

**ANILISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN
HARGA JUAL
(STUDI KASUS DI CV. BINTANG ANUGRAH DI MOJOKERTO)**

Sri Rahayu¹, Rika Yuliantanti², Inka Pratiwi³

Program Studi Akuntansi
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
e-mail : inkaptw13@gmail.com

ABSTRAK

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Penelitian dilakukan di salah satu keripik milik Ibu Arik Agustiani di CV. Bintang Anugrah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang terdapat dalam teori yang ada untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok Keripik yang sesungguhnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data dianalisa, dideskripsikan dan dijabarkan secara kualitatif yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana penerapan harga pokok produksi di CV. Bintang Anugrah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Bintang Anugrah Keripik Cassava di Mojokerto masih menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keripik singkong. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *Full Costing* memberikan hasil yang berbeda di setiap varian produknya serta lebih tinggi dibandingkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan biaya overhead pabrik seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, peralatan, kendaraan dan bangunan tidak dibebankan diperhitungan harga pokok produksi perusahaan.

Kata kunci : Metode *full costing*, Harga pokok produksi, Biaya Produksi

ABSTRACT

This study aims to determine the calculation of the cost of production at CV. Bintang Anugrah in the city of Mojokerto 2020 uses the full costing method and to find out the difference between the calculation method of the company itself and the full costing method. The type of research used is descriptive qualitative research method. Sources of data taken, namely primary data and secondary data with data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis procedure by identifying production costs to determine the cost of production using the full costing method. The conclusion of this research is the calculation of the cost of production at CV. Bintang Anugrah cannot be known accurately. So the use of the full costing method can be said to be better because it provides more detailed results and a higher selling price. The

suggestions submitted are that companies need to consider using the full costing method in order to get an effective profit and competitive product selling prices.

Keywords : *Cost of Production and Full Costing*

PENDAHULUAN

Secara tidak langsung, tingkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini telah memudahkan para pemilik usaha untuk saling bersaing di berbagai bidang. Orang-orang dalam bisnis di semua sektor berlomba-lomba satu sama lain untuk meningkatkan standar barang dan jasa yang mereka tawarkan untuk menangkap porsi pasar yang lebih besar. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai jumlah keuntungan yang maksimal. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan perusahaan tetap eksis (Purnama et al., 2019:112). Sebagian besar waktu, tujuan perusahaan dalam melakukan usahanya guna mencapai tingkat profitabilitas setinggi mungkin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan akan terus eksis dan berada dalam posisi untuk membantu masyarakat secara keseluruhan.

Proses pemilihan harga produk yang akan dijual merupakan bagian tantangan yang dialami manajemen perusahaan. Konsep nilai jual dan profitabilitas terkait erat satu sama lain. Realisasi keuntungan dapat dipandang sebagai bentuk pembayaran atas imbalan yang dipergunakan menciptakan produk ataupun jasa oleh berbagai pelaku dalam dunia usaha (Satriani, 2020: 438). Manajer bisnis berkewajiban untuk bekerja menuju nilai keluaran yang kerap lebih besar dari nilai masukan yang harus dikurangi guna menciptakan keuntungan (guna bisnis dengan fokus utama pada menghasilkan laba) atau hasil operasi sisa, terlepas dari apakah itu menguntungkan atau tidak. didorong oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan (untuk bisnis non profit oriented).

Menurut Komara dan Sudarma (2016), 19, jika biaya produksi tidak dikelola, harga produk akan meningkat. Hal ini akan mengakibatkan penurunan daya saing produk, yang diakhirinya hendak berefek kepada turunnya penghasilan. Manufaktur yang hemat biaya membutuhkan strategi. Menghitung biaya produksi sebuah produk ialah satu diantara faktor terpenting pada penetapan harga jualnya. Hal ini karena bisnis harus mampu bersaing dengan organisasi lain yang sejenis yang menawarkan produk dengan standar tinggi (Saputra, 2018: 3). Tugas penentuan biaya produksi, Sutisna dkk. (2018):447 Penting guna mengidentifikasi, menyelidiki, serta melapor setiap pengeluaran per item individu agar laporan keuangan menyajikan data yang benar.

Menurut Wuriyani dan Yana (2017:10), akuntansi biaya menyediakan data biaya yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai konteks. Sebagai akibat langsung dari hal tersebut, biaya yang dikeluarkan perusahaan perlu didokumentasikan dan dikategorikan secara cermat agar lebih mudah untuk memastikan harga pokok produk yang dibuat. efisien dan efektif untuk memastikan bahwa sistem akuntansi biaya yang dapat diterima dapat dengan benar menentukan harga pokok barang yang dibuat.

Penetapan harga jual yang akan dicantumkan dalam pengungkapan status keuangan perusahaan tergantung pada perhitungan harga pokok produksi (HPP), oleh karena itu perhitungan ini menjadi sangat penting (Widiatmoko et al., 2020:207) . Mengabaikan perhitungan atau teknik untuk menentukan harga pokok produk yang dihasilkan akan berdampak mencegah entitas untuk dapat terus beroperasi sebagai bisnis. Menurut Purnama (2019:113), tempat yang cerdas untuk memulai ketika memilih opsi terbaik adalah mengenal harga komoditas yang diproduksi. biaya yang dikeluarkan oleh organisasi sebagai akibat dari penyediaan produk dan layanan kepada pelanggan dengan cara yang menguntungkan bagi bisnis dan memastikan kelangsungannya.

Hal ini berbanding lurus dengan jumlah jajanan yang dilakukan setiap tahun yang tumbuh dengan laju yang sama dengan jumlah penduduk. Selain itu, terjadi peningkatan permintaan jajanan, khususnya jajanan di pasaran, di sektor makanan dan konsumsi. Ada banyak pesaing di industri makanan ringan, yang menjadi semakin populer. Bisnis makanan ringan dari semua jenis telah menemukan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan penjualan. Banyak makanan ringan, terutama yang paling terkenal dan disukai. Keripik adalah makanan ringan yang dapat dibuat dengan cepat dan murah dibandingkan dengan makanan lain seperti burger, bakso, kentang goreng, dan lain-lain. Karena permintaan keripik yang tidak terbatas, jenis usaha ini memiliki peluang pasar yang besar dengan potensi yang lebih besar dan mampu bertahan dalam persaingan. krisis ekonomi Dari segi ekonomi, usaha produksi makanan ringan khususnya keripik memiliki prospek yang menguntungkan.

Sangat penting untuk menetapkan biaya produksi itik secara akurat dan tepat karena biaya yang dibayarkan sepanjang produksi mengungkapkan harga produksi daging itik sebenarnya. Jika suatu perusahaan memilih harga jual yang amat tinggi, beliau tidak hendak bisa berkompetisi secara sukses pada pasar, tetapi bila harga jual terlalu rendah, perusahaan hendak menderita kerugian pendapatan (Utami, 2016:267).

Tingkat persaingan yang ketat, yang berdampak pada biaya produk, akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total penjualan. Akibatnya, harga produk yang dijual harus tetap dilihat sebagai aspek yang paling penting. Di sisi lain, karena tingkat persaingan yang ketat, para pelaku usaha seringkali lebih memilih untuk mempertahankan harga jual yang sama dengan para pesaingnya (Prasetyowati, 2018:48). Dalam kebanyakan kasus, masalah biaya produksi chip yang tinggi dapat ditelusuri kembali ke pelaku usaha yang melakukan metode pencatatan akuntansi yang tidak memadai atau bahkan bermasalah. karena kurangnya pengalaman pemilik, deskripsi bisnis tidak menyertakan angka keuangan yang tercatat. Untuk memastikan bahwa perusahaannya berhasil dan menghasilkan sejumlah besar pendapatan, pemilik perlu memecahkan tantangan memperkirakan biaya produksi sebelum dia dapat menetapkan harga jual yang sesuai.

Pidada dkk (2018:180) bahwa keputusan manajemen juga akan terpengaruh jika biaya produksi ditentukan secara tidak benar. Oleh karena itu, pemilik bisnis perlu lebih berhati-hati dalam menimbang pro serta kontra asal tiap ketetapan yang mereka ambil mengenai biaya produksi untuk memastikan bahwa konsumen akan tertarik pada produk mereka.

Pendekatan penetapan biaya lengkap, yang mencakup biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, biaya overhead pabrik variabel serta tetap, serta biaya lain yang terkait dengan manufaktur, digunakan untuk menentukan biaya produksi. Damayanti (2017) menegaskan bahwa hanya satu jenis produk yang biaya produksinya dapat ditentukan dengan tepat menggunakan pendekatan penetapan biaya lengkap.

Salah satu keripik CV Bu Arik Agustiani menjadi subjek penelitian. Bintang Anugrah, disebut juga Keripik Casava. Dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan makanan ringan renyah ini masih menggunakan cara tradisional. Karena tidak memperhitungkan penyusutan, maka harga pokok produksi tidak dapat dihitung secara akurat. Cara usaha jajanan Bu Arik Agustiani mencatat biaya tidak secara akurat mencerminkan berbagai biaya beserta cuma mencatatkan total uang yang diterimakan serta keluar, itulah yang menjadi

persoalan. Tapi itu hanya pengingat. Akibatnya, biaya produksi ditentukan dengan cara yang tidak masuk akal.

Untuk menentukan harga pokok keripik yang sebenarnya pada usaha CV Bu Arik Agustiani, penelitian ini melihat bagaimana metode *Full Costing* berasal teori yang ada dipergunakan menghitung harga pokok produksi. Penelitian Star GraceSaleh (2020) menjadi landasan untuk penelitian ini, yang menunjukkan bahwa subjek penelitian ini dibiayai sepenuhnya.

TINJAUAN PUSATAKA

Akuntansi Biaya

Dalam bukunya "Sistem Akuntansi", V. Wiratna Sujarweni (2015) mengatakan bahwa akuntansi ialah: Akuntansi adalah proses pembuatan jurnal, buku besar, lembar kerja, dan faktur dari transaksi, yang kemudian digunakan untuk menghasilkan laporan yang berisi informasi. Akuntansi biaya, di sisi lain, disebut sebagai cabang akuntansi manajemen oleh Firdaus et al. (2019:4). Akuntansi manajemen adalah satu diantara aspek khusus akuntansi yang berfokus kepada pengendalian biaya, menjadikannya salah satu subbidang akuntansi yang paling khas. Sebagai konsekuensi dari ini, satu baris penalaran berpendapat bahwa akuntansi biaya adalah subbidang dari ilmu sosial yang kualitasnya mencakup, didasarkan pada anggapan kelompok tertentu. Anggapan ini mungkin disampaikan secara eksplisit atau tidak langsung kepada penerima. Selain itu, karena fakta bahwa perhitungan untuk akuntansi biaya adalah abstraksi dari dunia nyata, mereka pasti dibatasi oleh asumsi model yang digunakan.

Konsep Biaya

1. Definisi Biaya

Menurut ayat tahun 2012:22, Firdaus dan Wasilah Berikut ini adalah contoh bagaimana biaya didefinisikan: Jumlah uang yang dikeluarkan atau nilai dari hal-hal yang harus diserahkan merupakan biaya guna mendapat barang ataupun jasa yang akan bernilai dimasa depan. Di sisi lain, konsep biaya didefinisikan oleh Supriyono (2011:12) sebagai harga pembelian yang dilakukan dengan imbalan uang atau yang digunakan untuk menghasilkan uang dan dikurangi dari pendapatan seseorang.

Winarso 2014 Dalam konteks akuntansi, "biaya" dapat dipahami di 2 cara yang berbeda, yakni "biaya dalam hal biaya" serta "biaya dalam hal pengeluaran", seperti yang dinyatakan dalam kalimat di atas. Pengeluaran keuangan yang sudah dilakukan ataupun yang diantisipasi hendak dilakukan guna menggapai serangkaian tujuan disebut sebagai biaya. Pengeluaran ini dikategorikan sebagai aset di neraca, dan nilai moneterinya ditentukan. Contoh: Inventarisasi bahan baku, Inventarisasi produk dalam proses, Kontrol produk jadi, Perlengkapan atau aset yang tidak digunakan.

Biaya relevan, diferensial, penggantian, serta peluang hanyalah beberapa istilah biaya yang dibahas dan diperkenalkan selama kegiatan seperti perencanaan dan pengambilan keputusan.

Biaya ialah "pengorbanan ekonomi yang diukurkan dalam satuan uang yang dibuat guna menggapai tujuan," menurut beberapa ahli.

2. Obyek Biaya

Objek biaya ialah semua yang dirancang guna diukur dalam hal biaya, seperti layanan, aktivitas, proyek, departemen, dan sebagainya. Contoh objek biaya meliputi ini: Istilah "biaya target" mengacu pada area di mana biaya atau aktivitas diperkirakan atau dipantau. Apa pun yang dikenakan biaya disebut sebagai objek biaya dalam definisi ini. Contoh objek biaya termasuk hal-hal seperti departemen, item, dan proyek, antara lain.

Akuntansi biaya biasanya memerlukan pendekatan multifaset karena banyaknya penelitian, perencanaan, dan manajemen biaya yang biasanya terlibat. Ketika mengembangkan dan menerapkan sistem akuntansi biaya, seseorang harus mengingat sejumlah persyaratan.

3. Klasifikasi Biaya

untuk keperluan perencanaan, pengaturan, dan pengambilan keputusan, pengelompokan pengeluaran sesuai dengan kecenderungan perubahan kegiatan. Menurut Kuswadi (2005), kecenderungan perubahan biaya terhadap aktivitas dapat dirinci menjadi tiga bagian: Biaya Variabel, Biaya Tetap, Biaya Semi Variabel

Harga Pokok Produksi

Sebagian besar pengeluaran yang terkait dengan pembuatan suatu produk dapat dipecah jadi dua kategori: biaya produksi serta biaya non-produksi. Pengeluaran non produksi ialah pengeluaran yang dibayarkan guna aktivitas yang tidak berkorelasi langsung dengan produksi, misalnya pekerjaan pemasaran dan administrasi. Biaya produksi, di sisi lain, adalah biaya yang dibayarkan ketika bahan baku diubah jadi barang jadi. HPP digunakan dalam perhitungan harga tidak hanya untuk barang jadi tetapi juga untuk barang yang masih diproduksi pada akhir periode akuntansi. Jika ditambah dengan biaya produksi, maka biaya non produksi inilah yang pada akhirnya menentukan biaya akhir produk (Slat, 2013:113).

Harga pokok produksi menurut Setiawati (2018:1129), merupakan total biaya guna tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, overhead pabrik, serta persediaan produk. Harga produksi memiliki batasan waktu. Biaya produksi akan sama jika tidak ada persediaan barang selama operasi awal dan akhir. Harga barang jadi yang dibuat dan dikurangkan dari barang yang saat ini ditambahkan ke akun persediaan adalah definisi Apriyani tentang "harga pokok produksi" (2017:57).

Untuk menghitung biaya produksi keseluruhan untuk periode akuntansi tertentu di perusahaan manufaktur, harga pokok produksi harus ditentukan terlebih dahulu. Biaya produksi barang-barang akan ditutupi oleh persediaan sampai produk dijual, pada titik mana itu akan ditutupi oleh pendapatan penjualan. Maka barang dijual, biaya persediaan hendak diperhitungkan sebagai beban yang familiar selaku HPP. Diakhir, biaya ini hendak ditimbang terhadap keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk untuk memutuskan apakah ada keuntungan atau kerugian.

Unsur Harga Pokok Produksi

Biaya yang harus dikeluarkan oleh industri atau pabrik agar dapat menghasilkan suatu produk di masa mendatang. Biaya produksi atau biaya

produksi ialah nama yang diberikan untuk pengeluaran ini dalam akuntansi biaya. Istilah "unsur harga pokok produksi" akan ditentukan dalam paragraf berikut.

Garnisun dkk. (2016) menyatakan:51), yang menjelaskan:

Biaya produksi dipecah menjadi tiga kategori besar oleh perusahaan manufaktur: overhead untuk manufaktur, tenaga kerja langsung, dan bahan.

Sementara itu, ada subkategori tambahan biaya produksi yang mencakup bahan langsung, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik: Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, Overhead.

Metode Penetapan Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Pada akuntansi biaya standar, biaya barang dipecah menjadi bagian-bagian komponennya, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Konsep dasar harga tidak kerap selaras bersama persyaratan management. Metode estimasi harga pokok barang yang dipasok paling sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan organisasi pihak ketiga. Akibatnya, ketika menggunakan pendekatan penetapan biaya penuh, biaya dipisahkan jadi 2 kelompok yang berbeda, yakni biaya langsung serta biaya tidak langsung, menurut sifat hubungannya dengan produk akhir. Karena itu, tidak butuh membedakan biaya tetap serta variabel. Dimungkinkan untuk membangun hubungan langsung antara biaya produksi serta biaya semi-variabel.

Yang dimaksud dengan "*full costing*" ialah suatu metode perhitungan biaya produksi yang mempertimbangkan semua komponen biaya produksi, antara lain sebagai berikut:

Contoh biaya ini mencakup biaya tenaga kerja langsung, harga bahan baku, serta biaya variabel dan konstan yang terkait dengan overhead industri. Berikut adalah proses yang mampu dipergunakan mengkalkulasi biaya pembuatan item sambil mempertimbangkan semua biaya yang relevan:

Biaya bahan baku	: xxx
Biaya tenaga kerja langsung	: xxx
Biaya overhead pabrik variabel	: xxx
Biaya overhead pabrik tetap	: xxx

Harga pokok produksi : xxx

Biaya overhead pabrik aktual atau tarif yang telah ditetapkan kepada kapasitas normal untuk biaya overhead pabrik tetap serta variabel berlaku untuk produk yang diproduksi dengan menggunakan metode penetapan biaya penuh. Departemen manufaktur, administrasi, dan penjualan bersama-sama mengendalikan dan menunjukkan biaya dalam laporan laba rugi yang dibuat dengan teknik konvensional, yang biasa disebut sebagai metode penetapan biaya keseluruhan. Karena pihak di luar perusahaan sering menggunakan laporan laba rugi yang dihasilkan oleh pendekatan ini, sistem harus dimodifikasi sesuai dengan aturan akuntansi yang diterima secara luas untuk menjamin bahwa laporan tersebut mencakup informasi yang benar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif, menurut buku Suliyanto (2018)

tentang metodologi penelitian bisnis, mencoba untuk mendapatkan informasi yang tepat dengan menggambarkan gejala saat ini, menemukan gejala yang sesuai, dan mencari tahu apa yang dilaksanakan individu lainnya untuk mengatasinya. dengan persoalan yang sebanding, serta gunakan apa yang Anda pelajari untuk membuat rencana dan pilihan masa depan. Fokus utama penelitian kualitatif adalah secara langsung menangani dan menyelesaikan masalah. Dalam penelitian kualitatif ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi informasi CV tentang biaya produksi dan non produksi Bintang Anugrah Jawa Timur Kabupaten Mojokerto Penelitian ini tergolong pada kategori penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang diangkat karena itu peneliti ingin memberi penggambaran mengenai implementasi metode *full costing* dalam menetapkan biaya produksi. Produksi di CV dengan pendekatan kualitatif dianggap tepat, untuk penelitian ini Bintang Anaugrah memiliki hasil yang bentuk eksposur akan menjadi gambaran proses penetapan harga jual produksi sebelum serta selepas penggunaan metode *full costing*.

Populasi dan Sampel

Karena sejumlah keterbatasan, tidak mungkin untuk mengamati dengan baik semua mata pelajaran atau elemen yang dipelajari. Oleh karena itu perlu dilakukan pengambilan sampel dari populasi umum untuk suatu penelitian. Menurut Suliyanto (2018), populasi adalah seluruh komponen yang karakteristiknya harus ditaksir. Sugiyono mengatakan bahwa “sampel adalah jumlah dan ciri-ciri populasi” (2017: 215). Pemilik CV. Bintang Anugrah, Jawa Timur, Kabupaten Mojokerto, Ibu Arik Agustiani merupakan salah satu sampel informan penelitian dalam penelitian ini. Selain itu CV. Pemilik keuangan Bintang Anugrah adalah Bapak Yohanes Suseno.

Sumber dan Pengumpulan Data

Data kualitatif adalah jenis data yang dipergunakan di penelitian ini. Penelitian ini mengandalkan data primer serta sekunder untuk temuannya. Melalui survei, kelompok fokus, serta panel, serta melalui wawancara dengan para ahli di bidangnya, data primer dikumpulkan dari responden. Sebaliknya, informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti laporan keuangan, makalah pemerintah, artikel, buku yang menjadi pedoman teori, majalah, serta lainnya merupakan contoh data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Suatu usaha untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan mengukur variabel dikenal dengan istilah pengumpulan data.” Teknik pengumpulan data ialah pendekatan ilmiah guna mendapat informasi yang mampu dipercaya dengan tujuan untuk didemonstrasikan, memajukan pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan meramalkan masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:308). Secara ringkas, peneliti menggunakan pengertian teknik pengumpulan data guna mendapat data lapangan guna mengantisipasi dan memecahkan persoalan.

Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan memeriksa bahan tertentu, Moleong menegaskan (Azwar, 2019:83) Bekerja dengan data, mengaturnya menjadi potongan-potongan yang dapat dicerna, mencari pola yang signifikan,

memeriksa data, dan menentukan kesimpulan apa yang dapat diambil adalah semua langkah dalam proses analisis data diungkapkan kepada pihak lain. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010:335) ialah proses mencari data, menghimpun data secara sistematis dari wawancara, pencatatan lapangan, serta pendokumentasian, mengorganisasi data ke kategori, memecahnya jadi unit, mensintesiskannya, serta menyatukannya jadi pola untuk memutuskan apakah yang penting serta hendak dipelajari, serta untuk menarik kesimpulan bahwa orang lain dan diri sendiri dapat dengan mudah memahaminya.

Penelitian ini akan dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan para informan, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu memahami bagaimana memasukkan biaya produksi ke dalam CV sebelum menerapkan metode *full costing*, Bintang Anugrah, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, dalam menentukan harga jual.

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Perhitungan HPP

Keterangan	Full Costing			CV. Bintang Anugrah Keripik Cassava di Mojokerto		
	Pedas	Bawang	Ebi	Pedas	Bawang	Ebi
Biaya Produksi						
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp30.825.000	Rp19.237.500	Rp26.831.250	Rp116.587.000	Rp72.760.500	Rp96.667.250
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp17.484.000	Rp10.927.500	Rp14.424.300	Rp17.484.000	Rp10.927.500	Rp15.298.500
Biaya Overhead Pabrik Tetap						
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp32.880.000	Rp20.550.000	Rp28.770.000			
Biaya Penyusutan Mesin Sealer	Rp260.000	Rp162.500	Rp227.500			
Biaya Penyusutan Mesin Spinner	Rp92.000	Rp57.500	Rp80.500			
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp470.357	Rp293.973	Rp411.562			
Biaya Penyusutan Bangunan (Produksi)	Rp6.160.000	Rp3.850.000	Rp4.697.000			
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp39.862.357	Rp24.913.973	Rp34.186.562			
Biaya Overhead Pabrik Variabel						
Biaya bahan penolong	Rp81.378.000	Rp50.787.000	Rp85.920.000			
Biaya Gas/LPG	Rp4.384.000	Rp2.736.000	Rp3.816.000			
Biaya Listrik	Rp764.680	Rp477.925	Rp669.095	Rp764.680	Rp477.925	Rp669.095
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp86.526.680	Rp54.000.925	Rp70.405.095	Rp764.680	Rp477.925	Rp669.095
Harga Pokok Produksi	Rp174.698.037	Rp109.079.898	Rp146.847.207	Rp134.836.680	Rp84.165.925	Rp112.534.845
Biaya Operasional						
Biaya Perencanaan	Rp122.400	Rp76.500	Rp107.100	Rp122.400	Rp76.500	Rp107.100
Biaya Transportasi	Rp2.202.000	Rp1.376.250	Rp1.923.750	Rp2.202.000	Rp1.376.250	Rp1.923.750
Biaya Telepon	Rp644.000	Rp402.500	Rp563.500	Rp644.000	Rp402.500	Rp563.500
Biaya Listrik (Administrasi & Umum)	Rp109.240	Rp68.272	Rp95.585			
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp960.000	Rp600.000	Rp840.000			
Biaya Penyusutan Bangunan (Administrasi & Umum)	Rp1.026.666	Rp641.667	Rp898.333			
Total Biaya Operasional	Rp5.064.306	Rp3.165.189	Rp4.426.268	Rp2.968.400	Rp1.855.250	Rp2.594.350
HPP+ total Biaya Operasional	Rp179.762.343	Rp112.245.087	Rp150.273.475	Rp137.804.080	Rp86.021.175	Rp115.129.195
Unit yang diproduksi (Kg)	2740	1710	2385	2740	1710	2385
Biaya per kg	Rp65.607	Rp65.640	Rp63.009	Rp50.293	Rp50.305	Rp48.272
% Mark Up	23%	23%	23%	23%	23%	23%
% Mark up (dalam rupiah)	Rp15.090	Rp15.097	Rp14.492	Rp11.567	Rp11.570	Rp11.103
Harga jual	Rp80.696	Rp80.738	Rp77.501	Rp61.861	Rp61.875	Rp59.375
Harga jual (Dibulatkan)	Rp81.000	Rp81.000	Rp78.000	Rp62.000	Rp62.000	Rp60.000

Bagan perbandingan memperlihatkan harga pokok produksi dengan menggunakan teknik *full costing* dan harga pokok produksi perusahaan sangat bervariasi. Biaya produksi perusahaan lebih kecil dibanding biaya produksi jika menggunakan teknik penetapan biaya komprehensif. Pendekatan *cost plus pricing* digunakan oleh perusahaan untuk menentukan harga jual, meskipun persentase markup aktual lebih besar dari markup yang diantisipasi sebesar 23%. Teknik penetapan harga plus biaya, yang menggunakan pendekatan penetapan biaya lengkap, mempunyai harga jual yang lebih tinggi dari harga jual saat menghitung harga jual. harga permintaan asli (ebi, bawang, dan produk pedas).

Harga jual barang pesaing yang serupa dengan milik Anda mungkin diperhitungkan saat menilai harga jual yang tepat serta kemampuan berkompetisi. Tetapi berdasar wawancara yang peneliti lakukan guna produk CV. Bintang Anugrah dengan Bapak Yohanes Suseno tidak ada bisnis saingan di Mojokerto yang menyediakan barang sebanding dengan Singkong Bintang Anugrah. Ketika peneliti bertanya kepada Pak Muslih apakah perusahaan mengalami kesulitan dalam menetapkan harga jual, beliau memberikan informasi sebagai berikut:

Tidak, Bu. Karena kebetulan, tidak ada produk seperti kita yang bisa disaingi. Kalau saja bahan bakunya mirip, tapi jenis produk jadinya berbeda.

Setelah itu, peneliti mengunjungi sejumlah toko oleh-oleh dan membeli produk dengan merek "Bona Kriuk" yang juga menawarkan keripik singkong. Apa yang membedakan produk ini dengan CV. Bintang Anugrah? Varietas rasa Singkong Anugrah Keripik di Mojokerto menjadi daya tarik sajiannya; hanya ada satu rasa yaitu original dibandrol harga Rp. 70.000 per kilogram untuk barang ini.

Pembahasan

Berdasar capaian wawancara, sejumlah produk mempunyai harga jual yang lebih rendah dibanding dengan pesaing. Peningkatan harga jual produk yang memiliki rasa seperti pedas, bawang, serta ebi perlu dilakukan. Peneliti memberi pertanyaan pada pemilik CV berdasarkan analisis ini. Bintang Anugrah Keripik Singkong di Mojokerto membahas langkah-langkah yang harus diambil selepas harga pokok produksi ditentukan mempergunakan pendekatan *full costing* serta metode *cost plus pricing*. Pemilik usaha, Bapak Yohanes Suseno, memberikan tanggapan sebagai berikut:

Karena sensitivitas pasar yang ekstrim terhadap perubahan harga, kami tidak pernah menerapkan koreksi harga. Kebijakan perusahaan ialah menurunkan tingkatan keuntungan yang dikehendaki jika biayanya ternyata lebih tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penyelidikan, debat, dan analisis, maka mampu diambil kesimpulan dari informasi yang diberikan dalam judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual":

1. Perhitungan biaya produksi pada CV. Bintang Anugrah adalah masih ditentukan oleh perhitungan dasar. Keakuratan biaya item yang dibuat tidak dapat dinilai karena perhitungan tidak dibagi ke dalam kategori berdasarkan variasi produk.
2. Teknik *Full Costing* untuk CV. Bintang Anugrah digunakan untuk menentukan biaya produksi lebih mahal dari biaya produksi perusahaan di Mojokerto dan memberikan hasil yang beragam untuk setiap jenis produk.
3. Hasil perbandingan antara metode biaya plus harga dan metode perusahaan guna menetapkan harga pokok produksi berbeda. Biaya produksi merupakan selisihnya. Biaya ini tidak termasuk biaya overhead pabrik misalnya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan untuk bangunan, mesin, peralatan, dan kendaraan.
4. Cara estimasi harga jual dengan pendekatan *comprehensive costing* dan *cost plus pricing* menghasilkan temuan yang lebih akurat jika dibandingkan dengan estimasi perusahaan. Untuk bersaing dengan barang sebanding yang memiliki harga jual lebih tinggi bisnis harus bagaimanapun membuat kebijakan pengembalian tergantung pada harga jual produk.
5. Hasil perbandingan antara metode *cost-plus-price* dan pendekatan perusahaan untuk menentukan biaya produksi berbeda. Biaya produksi pabrikan, yang tidak termasuk biaya overhead seperti tenaga kerja tidak langsung dan penyusutan untuk mesin, peralatan, kendaraan, dan bangunan, perhitungannya.
6. Cara estimasi harga jual dengan pendekatan *comprehensive costing* dan *cost plus pricing* menghasilkan temuan yang lebih akurat jika dibandingkan dengan estimasi perusahaan namun bisnis diharuskan untuk mengadopsi kebijakan pengembalian tergantung pada harga jual produk bersaing dengan barang-barang sebanding yang menjual lebih banyak uang.
7. Dengan menggunakan penelitian ini sebagai panduan, direktur akan menilai hasil dari teknik *cost-plus-pricing* untuk memutuskan harga jual setelah diberitahu tentang hasil dari seluruh pendekatan *costing* dengan menggunakan metode *cost-plus-pricing*.

Saran

Temuan penelitian ini kemungkinan akan menjadi dasar untuk menganalisis bisnis yang terlibat dalam menghitung biaya produksi untuk menetapkan harga jual suatu barang. Ini, meskipun masih sederhana, tidak memiliki kategorisasi dan penamaan berbasis varian produk yang mengakibatkan penetapan harga jual yang salah. Pelaku usaha dapat menggunakan metodologi *complete costing* serta *cost plus pricing* untuk menentukan harga pokok produksi guna memperoleh keuntungan yang efektif dan harga jual yang kompetitif dengan barang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Efa et.al, 2020, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Makmur dengan metode Full costing*, Research In Accounting Journal, Vol. 1, No. 1, Hal: 140-154.
- Aprisyatrium, Alldyla, 2015, *Penerapan Metode Full costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual*, Jurnal Universitas Dian Nuswantoro, Hal: 1-12.
- Apriyani, Evi & Salesti, Jayana, 2017, *Analisa Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Project ROV's*. Jurnal Measurement, Vol. 11, No. 1, Hal: 51-64.
- Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Edi, 2019, *Implementasi Pembinaan Kepramukaan Terhadap Persepsi Kepala Sekolah Di SMP Se-Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*, Jurnal Serambi Konstruktivis, Hal: 81-87.
- Blocher, Edward J, David E. Stout, Gary Cokins. 2014. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami B, Nurlela, 2010, *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Carter, & Usry. 2012. *Akuntansi Biaya Jilid 1 (Edisi 13)*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Daljono, 2011, *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian, Edisi Ketiga*, BP Undip, Semarang.
- Damayanti, Ni Putu Ayu. 2017. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kain Endek Sutra Warna Alam Untuk Mengetahui Harga Jual Produk Pada Usaha Tenun Ikat Swastika (Traditional Weavers)*. Singaraja.
- Firdaus A et.al, 2019, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Fitriani, Wiyatul, 2013, *Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal*, Fashion and Fashion Education, Hal: 6-12.
- Garrison, H. Ray; Eric W. Noreen; dan Peter C. Brewer. 2016, *Akuntansi Manajerial*, (terjemahan: A. Totok Budisantoso), Buku I, Edisi Kesebelas, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Hajrawati et.al, 2016, *Kualitas Fisik, Mikrobiologis, dan Organoleptik Daging Ayam Broiler pada Pasar Tradisional di Bogor*, Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Keripik, Vol. 4, No.3, Hal: 386-389.

- Komara, Bintang & Sudarma, Ade, 2016, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Paad CV Salwa Meube*, Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi, Vol. 5, No. 9, Hal: 18-29.
- Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lantang, Kisman, 2019, *Analisis Pendapatan Penjualan Motor Honda Pada PT. Metro Jaya*, Jurnal Ekomen, Vol. 19, No. 2, Hal: 45-52.
- Lestari, Widya, 2016, *Analisis Penerapan Target Costing Untuk Pengendalian Biaya Service*, Jurnal Universitas 17 Agustus 1945, Hal: 1-10.
- Mulyadi. 2004. Akuntansi Manajemen, Jilid 2. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN
- _____2012. Akuntansi Biaya, Edisi lima. Universitas Gajah Mada
- Pidada, Ida Ayu Trsika et.al, 2018, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Sebagai Acuan dalam Menentukan Harga Jual*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 9, No.1, Hal: 178-189.
- Pratama, Fidya & Marshela, Fitri, 2018, *Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variabel Costing pada Mega Aluminium Cirebon*, Hal: 96-113.
- Prasetyowati, Erwin, 2018, *Aplikasi Penentuan Harga Pokok Produksi Batik Medura dengan Metode Activity Based Costing dan Analisis Regresi Linier*, Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi, Vol. 16, No.1, Hal: 48-58.
- Purnama, Dian et.al, 2019, *Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full costing*, Jurnal JRAK, Vol. 10, No.1, Hal: 119-132.
- Puspitsari, Fitri, 2018, *Pengalokasian Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Bali Busana Garment*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 10, No. 2, Hal: 428-439.
- Rumajar, Cecilia Amalia Sandra, 2014, *Analisis Harga Pokok Produksi Amplang Pada Perusahaan Karya Akmal Perdana di Samarinda*, Jurnal Universitas Mulawarman, Hal: 1-10.
- Saleh, Andi Mulia, 2020, *Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar*, Tangible Journal, Vol. 5, No.1, Hal: 1-10.
- Saleh, Halimatus, 2020, *Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar*, eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 4, No. 1, Hal: 1-14.

- Santioso, Linda et.al, 2019, *Variabel Costing Sebagai Alternatif Costing Untuk Meningkatkan Kualitas Keputusan Penentuan Harga Produk*, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol. 2, No. 2, 315-322.
- Sari, Andini Dwi Pramulat et.al, 2020, *Increasing The Productivity of Small and Medium Micro Businesses Through Increasing the Human Resources Competency at UD Mandiri Pringapus*, Jurnal Ekonomi Universitas Pandanaran Semarnag, Hal: 1-13.
- Satriani, Dina & Kusuma, Vina Vijaya, 2020, *Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan*, Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 4, No. 2, Hal: 438-453.
- Setiawati, Setiawati, 2018, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi T-Shirt Pada Konveksi Pak Agus*, Prosiding Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi, Hal: 1128-1133.
- Slat, Andre Henri, 2013, *Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full costing dan Penentuan Harga Jual*, Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, Hal: 110-117.
- Suliyanto, 2018, *Buku Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Surjaweni, V. W, 2015, *Sistem Akuntansi. (mona, Ed.) (1st ed.)*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sutisna, Entis et.al, 2018, *Pendampingan dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Kue Kering Choco*, Jurnal Abdimas BSI, Vol. 1, No. 3, Hal: 446-453.
- Wandi, Sustiyo et.al, 2013, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*, Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, Hal: 524-535.
- Wardoyo, Dwi Urip, 2016, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Atas Produk*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, Hal: 183-190.
- Widiatmoko, Jacobus et.al, 2020, *Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang*, Jurnal PKM, Vol. 3, No. 2, Hal: 206-215.
- Winarso, Widi, 2014, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi*, Jurnal Ecodemica, Vol. 11, No. 2, Hal: 258-272.
- Wuriyani, Indari & Yana, Enceng, 2017, *Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full costing Terhadap Harga Jual*, Jurnal edunomic, Vol. 5, No. 1, Hal: 10-16.